

**DAMPAK PERUBAHAN TRADISI TARI RENTAK KUDO DALAM  
KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT  
DI DESA DEBAI PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**SINTIA FARSALENA**

**TM/NIM: 2013/1302161**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : **Dampak Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Desa Debai Provinsi Jambi**

**Nama** : Sintia Farsalena  
**TM/NIM** : 2013/1302161  
**Program Studi** : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
**Jurusan** : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, 31 Juli 2017**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dra. Aina, M.Pd**  
**NIP. 195302251980032001**

**Pembimbing II**



**Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D**  
**NIP. 197709162005012002**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI





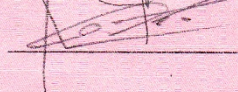
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Senin, 31 Juli 2017 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

### Dampak Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Debai Provinsi Jambi

Nama : Sintia Farsalena  
TM/NIM : 2013/1302161  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 31 Juli 2017

#### Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Aina, M.Pd	
Sekretaris	: Susi Fitria Dewi, S.Sos.,M.Si.,Ph.D	
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Dr. Isnarmi, M.Pd., MA	
Anggota	: Drs. Nurman S., M.Si	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sintia Farsalena  
Tm/Nim : 2013/1302161  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial

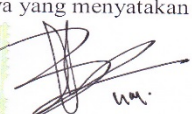
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Debai Provinsi Jambi** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 31 Juli 2017

Saya yang menyatakan



  
Sintia Farsalena  
Nim. 1302161

## **ABSTRAK**

### **Sintia Farsalena:Nim 2013/1302161:Dampak Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Debai Provinsi Jambi**

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Salah satu tradisi yang ada di Kota Sungai Penuh adalah Tarian Rentak Kudo ini berasal dari Hampanan Besar Tanah Rawang. Pelaksanaannya menimbulkan berbagai dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari perubahan tradisi Tari Rentak Kudo dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Debai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan dampak perubahan tradisi tari rentak kudo di Desa Debai. Penetapan informan dilakukan dengan cara purpose sampling, dalam hal ini dipilih orang-orang yang memahami betul permasalahan yang akan diteliti yaitu buruh tani perempuan yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan tahap-tahap mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan tradisi tari rentak kudo yang pada awalnya hanya dilaksanakan pada acara adat, tetapi pada masa sekarang juga diadakan pada acara pesta pernikahan memiliki dampak sosial dan moral, antara lain adalah adanya perilaku minum-minuman berakohol, terganggunya masyarakat yang sedang beristirahat dirumah karena musik yang keras, terjadinya perilaku yang kurang menyenangkan saat menari seperti dorong-mendorong antar penari laki-laki dan perempuan, timbulnya keributan dan perkelahian antar penari yang terlibat biasanya adalah penari laki-laki dan juga memudarnya nilai sakral dari acara tradisi tari rentak kudo yang asli. Sampai saat ini belum ada peraturan dan sanksi yang tegas dari pihak pemerintah desa untuk menindak dampak negatif ini. Disamping itu juga terdapat dampak positif yaitu masyarakat yang menikmati acara merasa gembira dan acara pesta pernikahan menjadi ramai, karena esensi tari ini masih terpelihara namun tetap perlu diperhatikan nilai-nilai baik yang terkandung dalam tari ini dan disesuaikan dengan sosial budaya yang ada di masyarakat Desa Debai.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, yang berjudul : **“Dampak Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Debai Provinsi Jambi”**.

Tak lupa salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan surat izin penelitian dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
3. Ibu Dra. Aina, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos.,M.Si.,Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Nurman S, M.Si, Ibu Dr.Fatrmariza, M.Hum, Ibu Isnarmi, M.Pd selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan.
5. Ibu Dr. Fatrmariza, M.Hum dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan beserta seluruh staf pengajar PPKn, yang telah memberikan dorongan, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Drs. Suryanef, M.Si selaku Penasehat Akademis penulis yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepastakaan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Pegawai atau Kabid di Dinas Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh dan Kepala Desa Debai beserta jajarannya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga, khususnya kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mohd. Fadil, S.Pd dan Ibunda Darlainawati Bustami, S.Pd., serta Adik tersayang Wajdi Anugrah Fazdal

yang telah memberikan semangat, dorongan serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan PPKn 2013 serta senior dan junior yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	99
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori	
1. Teori Perubahan Sosial.....	12
2. Teori Kebudayaan .....	20
3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sosial Dan Kebudayaan .....	23
4. Tradisi atau Kebiasaan .....	26
5. Pengertian Tari Rentak Kudo .....	30
6. Dampak Perubahan Sosial Budaya.....	33
7. Konsep Moral .....	35
B. Kerangka Konseptual.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian.....	42
D. Jenis, Sumber, Teknik Dan Alat Pengumpul Data .....	44
1. Jenis Data.....	44
2. Sumber Data .....	44
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	45
E. Uji Keabsahan Data .....	46
F. Teknik analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum	
1. Letak, Batas dan Wilayah Desa Debai .....	49
2. Keadaan Topografi .....	50
3. Keadaan Iklim .....	51
4. Keadaan Penduduk .....	51
5. Pendidikan .....	52
6. Ketenagakerjaan .....	52
7. Mata Pencaharian .....	53
8. Agama.....	54
9. Adat Istiadat.....	55
10. Profil Kantor Kepala Desa Debai .....	56
B. Temuan Khusus	
1. Dampak Sosial Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo Terhadap Kehidupan Sosial Di Desa Debai .....	58

2. Dampak Sosial dan moral Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo Terhadap Kehidupan Sosial Di Desa Debai .....	66
3. Kontrol Sosial Dari Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Tari Rentak Kudo .....	75

C. Pembahasan

1. Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo Terhadap Kehidupan Sosial Di Desa Debai .....	81
2. Dampak Sosial dan moral pelaksanaan Acara Tari Rentak Kudo Terhadap Kehidupan Sosial Di Desa Debai .....	87
3. Kontrol Sosial Dari Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Tari Rentak Kudo.....	90

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Desa Debai menurut Jenis Kelamin .....	43
Tabel 2	Tingkat Pendidikan di Desa Debai.....	44
Tabel 3	Usia Ketenagakerjaan .....	45
Tabel 4	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Debai.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 2	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Debai .....	57
Gambar 3	Gerakan Tari Rentak Kudo versi lama.....	59
Gambar 4	Gerakan Tari Rentak Kudo versi baru.....	61
Gambar 5	Penari Perempuan.....	63
Gambar 6	Penari Laki-Laki.....	65
Gambar 7	Perkelahian Antar Pemuda.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota Sungai Penuh adalah salah satu kota di Provinsi Jambi, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kerinci dan pengesahannya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 8 Oktober 2009 tentang pembentukan Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi, oleh sebab itu **kebudayaan di Kota Sungai Penuh** tidak bisa dilepaskan dari **kebudayaan Kerinci**, berdasarkan bahasa dan adat-istiadat suku Kerinci termasuk dalam kategori Melayu, dan paling dekat dengan Minangkabau dan Melayu Jambi. Sungai Penuh dan Kerinci sangat kaya dalam segi kebudayaan dan kesenian, salah satunya adalah kesenian Tari Rentak Kudo.

Tarian Rentak Kudo ini berasal dari Hampan Besar Tanah Rawang yang pada zaman dahulu hanya ditampilkan pada acara-acara kebesaran tertentu saja dan berbau mistik. Gerak langkahnya didasari dengan gerak langkah silat menyerupai gerakkan kuda yang sedang menghentakkan kaki ke tanah yang diiringi oleh musik perkusi (gendang), botol, serta benda lainnya yang dipukul yang dapat menghasilkan bunyi yang bertalu-talu dengan alunan musik yang berirama gembira, bertujuan untuk menghidupkan gerakan tari

yang sedang dilakukan sehingga lebih asyik. Daya tarik ini mampu memikat penonton untuk ikut serta menari dan berdendang. Tari ini digelar hampir di setiap perayaan atau Kenduri Sko yang ada di Kota Sungai Penuh. Rentak Kudo mulai berkembang diperkirakan pada tahun 1970, sebelumnya tari Rentak Kudo ditarikan oleh anak-anak yang belajar silat tradisional di hamparan rawang bagian tengah dengan nama Tari Sbuk Tanguo (sapu tangan) dengan gerakan khusus pencak silat langkah tiga.

(<http://kerincitime.co.id/budaya-kota-sungai-penuhwarisan-peradaban-dunia.html>)

Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat baik berwujud sebagai komunitas desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak khas yang terutama terlihat oleh orang diluar warga masyarakat bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari ke hari di dalam lingkungan kebudayaannya biasanya tidak melihat lagi corak khas itu. Sebaliknya, terhadap kebudayaan tetangganya, ia dapat melihat cirri khasnya, terutama mengenai unsur-unsur yang berbeda mencolok dengan kebudayaannya sendiri. Corak khas dari suatu kebudayaan bisa tampil karena kebudayaan itu menghasilkan suatu unsur yang kecil yang berupa suatu unsur kebudayaan fisik dengan bentuk khusus, berdasarkan atas corak khususnya suatu kebudayaan dapat dibedakan dari kebudayaan lain.

Menurut Kasi informasi dan kebudayaan Dinas Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Bpk. Refli saat di wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Agustus 2016 mengatakan bahwa, Tari *Rentak Kudo* sudah menjadi keharusan bagi orang Kerinci dalam setiap acara yang dilaksanakan, seperti diacara pesta perkawinan, kenduri sko, dan acara hiburan rakyat lainnya. Keberadaan tari ini terus dijaga dari generasi ke generasi, baik itu masyarakat yang berada di kerinci maupun yang berada di luar daerah kerinci atau perantau, mereka masih melaksanakan tradisi Tari rentak kudo pada acara pesta pernikahan.

Selanjutnya Bpk. Refli menyampaikan bahwa disisi lain perkembangan Tari Rentak Kudo ini tidak mampu mempertahankan unsur tradisional yang terdapat didalam tarian tersebut. Dahulu antara penari laki-laki dan perempuan dipisah dengan cara penari perempuan berada dibarisan depan sedangkan penari laki-laki berada dibaris belakang. Tempat pertunjukan yang sering digunakan adalah dimana ada lokasi memungkinkan dan punya ruang cukup besar maka dapat dipakai untuk pertunjukan kesenian rentak kudo, kemudian tempat yang digunakan ini sengaja dikosongkan yang akan digunakan sebagai ruang bebas untuk para pemain musik dan para penari, sedangkan posisi penonton yang berbentuk melingkar memfokuskan perhatian ketengah atau ke aktivitas rentak kudo yang disajikan.

Menurut Bpk. Refli pentas yang digunakan adalah pentas arena yaitu penonton berada di sekeliling pentas baik dari depan, belakang, kanan dan kiri adalah musik yang digunakan untuk mengiringi tari rentak kudo dulu adalah alat musik tradisional, seperti gendang rebana serta botol kaca dan lagu pengiringnya dinyanyikan oleh pengasuh. Alat musik yang digunakan adalah 2 buah gendang rebana, 1 botol dan 1 sendok yang digunakan untuk memukul botol, dalam pertunjukannya kesenian tari rentak kudo ini terdiri dari iringan instrumen gendang, musik vocal, dan bentuk tari tradisional. Iringan instrument gendang ini memainkan beberapa motif gendang, sedangkan music vocal membawakan berbagai jenis lagu yang digunakan untuk tarian rentak kudo, lagu yang dinyanyikan adalah lagu khas kerinci. Adapun syair lagu Rentak Kudo versi lama sebagai berikut :

Maih lah kito samo dimunarai  
 Kito munarai dimubangkit padai  
 Kito busukur apo ngan tijadai  
 Dingan tijadai mambuat sanang hatai  
 Tanah lah rawo dingan kito cinto  
 Maihlah kito jago dibusamo  
 Janganlah kito diburibo-ribo  
 Kimok lah langaik gelak ngusik kito  
 Uhang lah Rawo diburentak kudo  
 Ado busamo nyo ditarikan  
 Adat dijunjng sko kito jago  
 Maihlah samo kito lestarikan

Adat budaya alah uhang kito  
Bupantun-pantun lah curito-curito  
Maihlah kito masyarakat serto  
Membangun negri dingan kito cinto  
Piki dikayo alah uha rawo  
Kito busukur padai dalam umo  
Tumbuhnyo iluk untuk makan kito  
Bumi kito limpahan tanah surgo

Pada masa sekarang ini menurut Bpk. Refli pada 11 Agustus 2016, penari laki-laki dan wanita bercampur baur tidak lagi terdapat jarak pemisah antar penari laki-laki dan perempuan akibatnya seringkali terjadi pelecehan seksual, dorong-dorongan hingga jatuh antar penari hingga membuat keributan antar penari. Hal ini disebabkan pada saat acara berlangsung para pemuda dan remaja laki-laki mengkonsumsi minum-minuman beralkohol. Selain itu pada saat sekarang biasanya masyarakat kerinci melaksanakan tari rentak kudo ini di lapangan terbuka yaitu disekitar halaman rumah tuan rumah yang punya acara, apa bila tempat acara berada di pinggir jalan raya maka pertunjukan tersebut dilaksanakan disepanjang jalan raya tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti acara kesenian daerah ini yang dilaksanakan didalam kebudayaan masyarakat kerinci lebih banyak mempergunakan waktu pada malam hari, hal ini di sebabkan pada siang hari masyarakat disibukkan oleh rutinitas yang selalu mereka laksanakan seperti bertani, berladang, wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan lainnya, maka acara

dilaksanakan pada malam hari. Waktu pertunjukan biasanya dimulai sekitar jam 22.00 WIB dan berakhir sekitar jam 03.00 WIB dini hari.

Perubahan lainnya sekarang ini alat musiknya tidak lagi gendang rebana tetapi sudah beralih ke alat musik organ tunggal yang musiknya pun telah diganti menjadi musik *remix* dan yang menyanyikan lagu pengiringnya adalah penyanyi atau artis dari organ tunggal tersebut. Berikut salah satu lirik lagu yang biasa di nyanyikan :

Rai.....  
 Rai ala rai ala rai ala  
 Maih ktio samo dimunarai  
 Tuo mudo narai dibusamo  
 Ngan butino dekatkanlah dihai  
 Ngan bujantan rapatkanlah hatai  
 Jangan kito dibupisah-pisah  
 Ambiklah pasang samo dimunarai

Rai.....  
 Rai ala rai ala rai ala  
 Janganlah lupu langit ngan dijunjung  
 Janganlah lupu bumai ngan dipijak  
 Mano ngesuko jantan ngen butino  
 Jadilah kito suah keluarga  
 Maknyo jadi anak punakan kito  
 Maknyo jadi keturunan kito

Rai.....  
 Rai ala rai ala rai ala  
 Jangan sedih jangan diburibo  
 Kito munarai dimunyenang hatai  
 Genggamlah tangan diburentak-rentak  
 Rentak kudo munyatukan cinto  
 Cinto kito cinto keluarga  
 Keluarga kito uhang tanah rawo.

Tari rentak kudo ini dulu biasanya dilaksanakan pada acara adat seperti acara *kenduri sko* yaitu untuk merayakan hasil panen pertanian yaitu padi, dan acara perkawinan. Masa sekarang ini tari rentak kudo juga dilaksanakan pada acara hiburan rakyat seperti dalam acara menyambut tahun baru, acara pengangkatan kepala desa, acara perpisahan dengan mahasiswa KKN, acara kampanye dan lainnya.

Perubahan tata cara tersebut membuat nilai sakral tari ini menghilang walau pun masih ada unsur magis dari tarian ini. Terjadinya perubahan-perubahan tradisi ini merupakan salah satu dari perubahan sosio-kultural yang mengakibatkan kontroversi (pertentangan) dalam masyarakat yang salah satu klasifikasinya adalah perubahan menghancurkan kebiasaan, manusia hidup atas dasar kebiasaan dan kebiasaan itu akan hancur bila terjadi perubahan, sepanjang fase sosialisasi individu ada dalam proses menghayati kelakuan, nilai, tujuan dan norma-norma masyarakat.

Unsur kultural ini masuk kedalam kepribadiannya dengan perantaraan lingkungan sosial. Inilah sebabnya ancaman terhadap perubahan, unsur kultural ini di anggap sebagai ancaman terhadap kepribadian. Sub-sistem budaya merupakan susunan daripada unsur-unsur yang berisikan dasar-dasar hakiki dari masyarakat, yaitu nilai-nilai. Sub-sistem sosial merupakan pedoman-pedoman, bagaimana manusia sepantasnya bertingkah laku atas dasar nilai-nilai. Apabila manusia bergerak atau bereaksi, maka dalam hubungannya

dengan pihak lain ada yang bereaksi. Inovasi mengundang reaksi individu untuk memusuhi inovasi tersebut, terhadap ancaman ini naluri keagamaan berjaga-jaga. Selain itu perubahan yang membawa pola-pola baru tingkah laku, dengan munculnya pola-pola baru berarti lenyaplah pola-pola kelakuan tradisional dan muncul pola baru yang menimbulkan ketegangan dan kekerasan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang Ninik Mamak (Bpk. Yakub) pada tanggal 27 Juni 2016 berpendapat :

*“sebagai anggota ninik mamak saya menolak dan merasa resah terhadap perilaku remaja, ada sebagian masyarakat memandang perilaku seperti itu adalah hal-hal yang biasa, padahal jika dibiarkan maka akibat berakibat sangat buruk masyarakat umum kurang merespon masalah ini sehingga perilaku remaja dalam acara keramaian seperti rentak kudo tersebut hingga sekarang setiap diadakan masih bermasalah”*

Perubahan yang terjadi pada tradisi Tari *Rentak Kudo*, juga menimbulkan ketegangan di lapisan masyarakat dimana terjadinya minum-minuman keras (alkolhol) yang pada akhirnya berujung pada perkelahian antar pemuda. Untuk menghindari hal tersebut maka di perlukan aturan yang tegas oleh para aparat desa, tokoh adat, dan peran dari orang tua.

Bertolak dari gambaran masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “ **Dampak Perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Debai Provinsi Jambi**”.

## **B. Identifikasi, Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Perubahan pelaksanaan tradisi Tari Rentak Kudo di Desa Debai.
- b. Dampak sosial dan dampak moral dari perubahan Tradisi Tari Rentak kudo di Desa Debai
- c. Kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Debai dan efektifitasnya terhadap dampak dari pelaksanaan Tradisi Tari Rentak Kudo.

### **2. Pembatasan Masalah**

Banyaknya permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, tetapi untuk lebih efektifnya penelitian ini, penulis membatasi penelitian ini kepada dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan acara tradisional Tari Rentak Kudo di kehidupan sosial masyarakat Desa Debai

Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan bagaimana kontrol masyarakat dalam proses pelaksanaan Tari Rentak Kudo.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang dan batasan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Perubahan pelaksanaan acara Tari Rentak Kudo terhadap kehidupan sosial di Desa Debai Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana dampak sosial dan dampak moral dari perubahan Tradisi Tari Rentak Kudo ?
3. Bagaimana kontrol sosial dari masyarakat terhadap pelaksanaan Tradisi Tari Rentak Kudo tersebut ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam Tari Rentak Kudo versi lama dengan Tari Rentak Kudo pada masa sekarang.
2. Mendeskripsikan dampak sosial dan dampak moral yang timbul akibat dari perubahan tradisi Tari Rentak Kudo di Desa Debai.
3. Mengetahui seberapa jauh kontrol masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi tari rentak kudo tersebut.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

Secara praktis

1. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Desa Debai Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai penuh
2. Mampu memperbaiki perilaku remaja setempat saat diadakannya *tradisi Tari Rentak Kudo*.

Secara Teoritis

1. Menambah wawasan dan pemahaman penulis terhadap Tradisi Tari Rentak Kudo di Desa Debai Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai penuh
2. Sebagai pengembangan pengetahuan di bidang Hukum Adat dan Sosiologi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, akhirnya sampailah penulis pada bagian penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang mungkin berguna bagi dampak pelaksanaan Tari Rentak Kudo terhadap keamanan Desa Debai dimasa yang akan datang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perubahan Pelaksanaan Tradisi Tari Rentak Kudo di Kehidupan Sosial Masyarakat Kerinci

Tradisi Tari Rentak Kudo versi lama biasanya dilaksanakan pada saat acara adat seperti acara kenduri sko dan pengangkatan Depati. Seiring berjalannya waktu mulailah acara tari rentak kudo ini digunakan pada pesta pernikahan yang mana biasanya diadakan pada malam hari sebelum acara pesta sebagai hiburan bagi ibu-ibu dan panitia acara yang sedang memasak gulai untuk acara resepsi besok harinya. Tetapi pada masa sekarang ini acara tari rentak kudo diadakan pada malam hari setelah acara resepsi sekitar jam 22.00 WIB sampai dengan 03.00 WIB pagi dengan diiringi musik organ tunggal dan lagu yang dinyanyikan oleh pengasuh (penyanyi), musik yang di mainkan biasanya adalah musik yang

telah di remix dengan nada yang keras sehingga membuat para penari bersemangat. Penari tari rentak kudo ini adalah semua orang yang mau terlibat baik perempuan atau laki-laki, dari anak-anak hingga orang tua yang berbaur di satu tempat, biasanya diadakan didepan rumah orang yang mengadakan pesta pernikahan.

## 2. Dampak Sosial dan Moral Pelaksanaan Acara Tari Rentak Kudo Terhadap Kehidupan Sosial Di Desa Debai

Pada pelaksanaan Tari Rentak Kudo di Desa Debai yang dilaksanakan pada malam hari telah terjadi perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Acara Tari Rentak Kudo ini berlangsung dari jam 22.00 WIB hingga lewat tengah malam yang diiringi dengan musik yang cukup keras sehingga mengganggu ketenangan masyarakat lainnya yang tidak ikut hadir pada pelaksanaan Tari Rentak Kudo ini. Pada saat pelaksanaan acara ini seringkali terjadi perilaku yang menyimpang yaitu seperti minum-minuman alcohol, dan perkelahian akibat dari saling dorong mendorong saat sedang menari.

Selanjutnya sebagian masyarakat merasa terganggu dengan adanya perilaku menyimpang dari para pemuda dan remaja-remaja ini karena tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat Desa Debai.

### 3. Kontrol Sosial Dari Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Tari Rentak Kudo

Dilihat dari dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan Tradisi Tari Rentak Kudo kontrol sosial dari masyarakat Desa Debai sangat lemah dan sangat diharapkan adanya kontrol dari orang tua, pemerintah desa dan tokoh masyarakat seperti alim ulama dan ninik mamak agar tidak terjadi hal-hal kriminal yang bisa meresahkan masyarakat, namun pemerintah desa tidak bisa memberi sanksi bagi para pelaku yang membuat keributan dalam acara Rentak Kudo ini karena tidak adanya aturan dan kesepakatan yang tegas antara anggota masyarakat dan perangkat desa terkait dengan pelaksanaan Tari Rentak Kudo ini. Sehingga yang sangat di perlukan adalah kontrol sosial dari seluruh pihak yang ada di Desa Debai harus ditingkatkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan mengenai perilaku pemuda dan remaja di Desa Debai dalam pelaksanaan acara Tari Rentak Kudo, maka penulis menyarankan:

1. Bagi Generasi muda yaitu para remaja baik laki-laki maupun perempuan hendaklah saling memahami kebudayaan dan tradisi yang ada di dalam masyarakat dekatar sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang kebudayaan.

2. Untuk pemerintah Desa Debai untuk dapat membatasi waktu pelaksanaan hiburan pada malam hari khususnya hiburan Tari Rentak Kudo pada pesta perkawinan maupun acara lainnya yang diselenggarakan dalam Desa Debai. Dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku remaja dan pemuda yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Sebaiknya seluruh masyarakat yang ada dalam Desa Debai mempunyai persepsi yang sama sehingga dapat mengadakan kesepakatan untuk membuat aturan yang jelas mengenai pelaksanaan Tradisi Tari Rentak Kudo ini sehingga perilaku-perilaku yang tidak diharapkan tidak lagi terjadi pada saat dilaksanakannya tradisi ini.
4. Untuk Pemerintah Kota Sungai Penuh agar membuat peraturan resmi terkait dengan penyelenggaraan hiburan malam seperti tari rentak kudo dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Sumber :

- Abdul Syani. 2012. *SOSIOLOGI “Skematika, Teori, dan Terapan”*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Abu Ahmadi. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi “Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya”*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Depdiknas Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *SOSIOLOGI “Teks Pengantar & Terapan”*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Jacobus Ranjabar. 2015. *PERUBAHAN SOSIAL “Teori-Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan”*. Bandung : Alfabeta
- Kartini Kartono.1990. *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nanang Martono. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif klasik, modern, postmodern, dan poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta: Jembatan
- Ninik Widiyanti dan Waskita Yulius. 1987. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Novri Susan. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group